

Model Implementasi Manajemen Kinerja Berbasis Target Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM Di Kota Sorong (Studi Kasus Keripik Keladi Kota Sorong)

Edward Clan

Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Papua
Email: edwardclan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen kinerja berbasis target terhadap produktivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) keripik keladi di Kota Sorong serta merumuskan model implementasi yang sesuai karakteristik UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan explanatory sequential mixed methods, yaitu diawali dengan analisis kuantitatif yang kemudian diperdalam melalui analisis kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner yang disebar kepada 17 responden dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen kinerja berbasis target berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas UMKM, dengan persamaan regresi $Y = 11,360 + 0,638X$, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,789, serta nilai signifikan sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa 78,9% produktivitas UMKM dipengaruhi oleh manajemen kinerja berbasis target. Selanjutnya, analisis kualitatif menunjukkan bahwa implementasi kinerja berbasis target pada UMKM masih bersifat sederhana, belum terstruktur, dan belum didukung oleh sistem evaluasi yang optimal. Meskipun demikian, penerapan target usaha terbukti mampu meningkatkan efisiensi, output, kualitas produk, serta pengembangan usaha. Berdasarkan integrasi hasil, penelitian ini menghasilkan model implementasi kinerja berbasis target yang meliputi penetapan target berbasis SMART, perencanaan usaha sederhana, pelaksanaan kinerja secara konsisten, evaluasi berkala, dan perbaikan berkelanjutan. Model ini diharapkan dapat menjadi pedoman praktis bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan produktivitas usaha secara sistematis.

Kata Kunci : Manajemen Kinerja, Target, Produktivitas, UMKM, Metode campuran

Target Based Performance Management Implementation Model To Improve MSME Productivity In Sorong City (Case Study of Taro Chip in Sorong City)

Abstract

This study aims to analyze the effect of target-based performance management on the productivity of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) producing taro chips in Sorong City, as well as to formulate an implementation model that aligns with MSME characteristics. This research employs an explanatory sequential methods approach, beginning with quantitative analysis followed by in-depth qualitative analysis. Quantitative data were collected through questionnaires distributed to 17 respondents and analyzed using simple linear regression. The result indicate that target-based performance management has a positive and significant effect on MSME productivity, with the regression equation $Y=11,360 + 0,638X$, a coefficient of determination (R^2) of 0,789, and a significance value of 0,000 ($<0,05$). This finding shows that 78,9% of MSME productivity is influenced by target-based performance management. Furthermore, the qualitative analysis reveals that the implementation of target-based performance management in MSMEs is still relatively simple, not yet structured, and not supported by an optimal evaluation system. Nevertheless, the application of business targets has been proven to improve efficiency, output, product quality, and business development. Based on the integration of the findings, this study proposes a target-based performance management implementation model consisting of SMART-based goal setting, simple business planning, consistent performance execution, periodic evaluation, and continuous improvement. This model is expected to serve as a practical guideline for MSME actors in enhancing business productivity systematically.

Keywords: Performace Management, Target-Based, Productivity, MSMEs, Mixed Methods.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis saat ini menunjukkan dinamika yang semakin kompleks dan kompetitif, seiring dengan pesatnya perubahan teknologi, tren pasar, dan intensitas persaingan usaha. Kondisi ini mendorong para pelaku usaha untuk terus bergerak meningkatkan kinerja dan produktivitas usaha secara berkelanjutan, agar mampu bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Dalam situasi tersebut, sumber daya manusia sebagai penggerak utama UMKM dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola dan mengukur kinerja usaha secara efektif. Kemampuan ini menjadi penting karena keberhasilan pengelolaan usaha tidak hanya ditentukan oleh aktivitas operasional, tetapi juga oleh sejauh mana kinerja pelaku usaha dan karyawan dapat diukur, dievaluasi, dan ditingkatkan secara sistematis. Oleh karena itu, manajemen kinerja menjadi faktor penting bagi keberlangsungan dan pertumbuhan usaha termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Saluy (2023) bahwa Manusia dalam perusahaan bukan hanya sebagai mesin atau aset, akan tetapi sebagai penggerak organisasi.

UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah. Sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di berbagai daerah di Indonesia, UMKM menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi lokal, karena mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia serta beradaptasi dengan dinamika pasar. Kondisi yang sama juga terlihat pada perkembangan UMKM di Kota Sorong yang menunjukkan potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Sorong tahun 2025 yang dihimpun oleh Cindy, (2025) tercatat pertumbuhan UMKM mencapai 11.657 usaha di delapan sektor antara lain kuliner, perdagangan besar dan eceran, pertanian, perikanan, pangan, jasa, industri, serta Fashion.

Meskipun demikian, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan produktivitas usaha. Permasalahan yang sering ditemukan antara lain keterbatasan kemampuan manajerial, perencanaan usaha yang belum sistematis, serta kurangnya penerapan sistem pengelolaan kinerja yang terstruktur. Wahyuni, et., al. (2024) juga mengemukakan bahwa tantangan utama UMKM adalah keterbatasan sumber daya baik modal, SDM, dan Teknologi. Selain itu juga, Banyak pelaku UMKM dalam menjalankan usaha hanya berdasarkan pengalaman dan kebiasaan tanpa menetapkan target usaha yang jelas, sehingga proses pengendalian dan evaluasi kinerja usaha menjadi

kurang optimal. Kondisi ini menyebabkan produktivitas usaha sulit untuk ditingkatkan secara konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Supardi & Wijaya, (2023) mengemukakan bahwa salah satu faktor utama yang menghambat kemajuan UMKM adalah kurangnya pengelolaan manajerial yang efektif, yang mencakup perencanaan strategis, pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, dan inovasi produk.

Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia, manajemen kinerja merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja individu maupun organisasi melalui perencanaan, pemantauan, dan evaluasi kinerja secara berkelanjutan. Menurut Aguinis, H. dalam buku Fatimah & Nuryaningsih, (2018) mengemukakan bahwa manajemen kinerja adalah proses berkelanjutan yang melibatkan penetapan tujuan yang jelas, pemantauan kinerja, umpan balik terus menerus, dan pengembangan karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Sementara Fatimah & Nuryaningsih, (2018) juga mengemukakan bahwa manajemen kinerja adalah suatu pendekatan terstruktur untuk mengelola dan menciptakan kinerja individu, tim, dan organisasi secara keseluruhan. Ini melibatkan perencanaan, monitoring, evaluasi, dan pengembangan kinerja anggota organisasi dengan tujuan mencapai sasaran strategis dan meningkatkan daya saing.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan kinerja organisasi maupun usaha adalah manajemen berbasis target atau *management by objectives* (MBO). Pendekatan ini pertama kali dikemukakan oleh Peter Drucker pada tahun 1954 yang menekankan pentingnya penetapan target atau untuk memberikan arah yang jelas, meningkatkan motivasi karyawan, dan memastikan pertumbuhan yang terukur. Penetapan target yang jelas juga digunakan sebagai roadmap yang memandu seluruh anggota organisasi untuk fokus pada prioritas utama. Dengan adanya target yang terukur, pelaku usaha dapat lebih mudah mengarahkan aktivitas usaha, memantau pencapaian hasil, serta melakukan evaluasi terhadap kinerja usaha secara sistematis.

Dalam konteks UMKM, penerapan manajemen berbasis target dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kinerja karyawan guna mendorong peningkatan produktivitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni et al., (2021) dan juga Bahri et al., (2023) menyatakan bahwa penerapan terget berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan. Sistem pengelolaan kinerja yang terstruktur dapat meningkatkan efisiensi kerja, memperjelas tujuan organisasi, serta mendorong peningkatan produktivitas usaha. Selain itu, penerapan sistem pengukuran kinerja yang jelas juga dapat membantu pelaku usaha dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan usaha

sehingga dapat melakukan perbaikan kinerja secara berkelanjutan.

Namun, sebagian besar penelitian yang dilakukan masih membahas mengenai kinerja yang berfokus pada organisasi besar, perusahaan formal dan instansi pemerintahan. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan manajemen kinerja pada sektor UMKM masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya hanya menyoroti hubungan antara manajemen kinerja dan kinerja organisasi tanpa mengembangkan model implementasi yang dapat diterapkan secara praktis oleh pelaku UMKM.

Dengan demikian, terdapat gap yang menunjukkan bahwa kajian mengenai model implementasi manajemen kinerja berbasis target pada UMKM, khusus dalam meningkatkan produktivitas usaha pada konteks daerah berkembang, masih belum banyak dilakukan, secara khusus pada UMKM di wilayah timur Indonesia, sehingga diperlukan kajian empiris yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai penerapan manajemen berbasis target dalam meningkatkan produktivitas usaha. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menganalisis model implementasi manajemen berbasis target dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Kota Sorong dengan studi kasus pada UMKM Keripik Keladi. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktik, khusus dalam pengembangan usaha dalam meningkatkan produktivitas usaha melalui penerapan sistem manajemen kinerja yang lebih terstruktur.

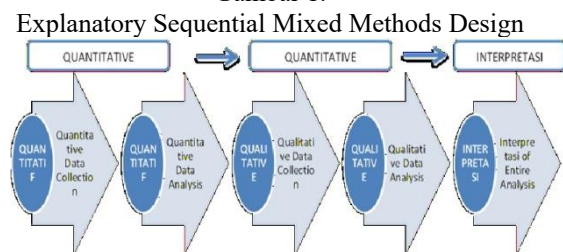
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan konsep desain sequential explanatory, yaitu mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh manajemen kinerja berbasis target terhadap produktivitas UMKM, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memperdalam pemahaman mengenai proses implementasi manajemen kinerja berbasis target. Penelitian dilaksanakan pada UMKM keripik keladi di Kota Sorong. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM, dengan sampel kuantitatif sebanyak 17 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pelaku usaha atau pengelola usaha yang aktif dan memiliki pengalaman usaha minimal tiga tahun. Pada tahap kualitatif, informan dipilih dari responden yang sama untuk dilakukan wawancara mendalam.

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui kuesioner (tahap kuantitatif) dan wawancara serta observasi (tahap kualitatif), sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi usaha dan literatur terkait. Teknik

pengumpulan data mengacu pada Sugiyono, (2018), yaitu melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen kuesioner menggunakan skala likert untuk mengukur variabel manajemen kinerja berbasis target dan produktivitas UMKM. Teknik Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. selanjutnya, analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Integrasi data dilakukan dengan cara menghubungkan hasil kuantitatif dengan temuan kualitatif, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai model implementasi manajemen kinerja berbasis target dalam meningkatkan produktivitas UMKM.

Gambar 1.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Jumlah pelaku usaha UMKM Keripik Keladi Kota Sorong sebanyak 17 UMKM dengan karakteristik usia 31 - 40 tahun sebanyak 2 orang, 41 - 50 tahun sebanyak 9 tahun, usia 50 tahun ke atas sebanyak 6 orang. Tingkat pendidikan SMA sebanyak 9 orang, S1 sebanyak 8 orang. Dan berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan sebanyak 11 orang. Lama usaha 5 - 10 tahun sebanyak 5 UMKM dan lebih dari 10 tahun sebanyak 12 UMKM.

2. Analisis Kuantitatif

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson antara dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada tingkatan signifikan 0,05. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 17 orang diperoleh nilai r tabel sebesar 0,482. Hasil pengujian validasi menunjukkan bahwa semua item pernyataan, baik variabel X maupun variabel Y, memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung > 0,482). Nilai r hitung yang diperoleh berada pada rentang 0,648 hingga 0,883. Seluruh item pada variabel X dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung berkisar antar 0,728 hingga 0,879. Demikian

juga nilai r hitung variabel Y, seluruh item dinyatakan valid dengan nilai r hitung berkisar antara 0,648 hingga 0,883.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha > 0,60. Hasil pengujian menunjukkan bahwa :

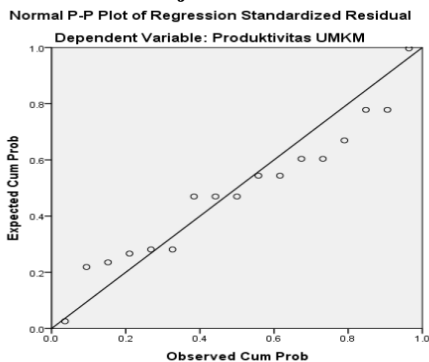
- (a) Variabel manajemen kinerja berbasis target (X) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,950
- (b) Variabel produktivitas UMKM memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,961

Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya (reliabel) untuk digunakan analisis lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan dengan melihat pola pada *scatterplot* antara nilai residual dan nilai prediksi. Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut maupun melebar. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat asumsi homoskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Gambar 2. Uji Heteroskedastisita



Sumber : Uji SPSS versi 25

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 3. Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.360	2.307		4.925	.000
	Manajemen Kinerja Berbasis Target	.638	.085	.889	7.500	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas UMKM

Sumber : Uji SPSS versi 25

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh manajemen kinerja berbasis target terhadap produktivitas UMKM. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 11.360 + 0,638X$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah :

1. Konstanta sebesar 11,360 menunjukkan bahwa apabila manajemen kinerja berbasis target tidak mengalami perubahan, maka nilai produktivitas UMKM sebesar 11,360
2. Koefisien regresi variabel manajemen kinerja berbasis target sebesar 0,638 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satuan pada manajemen kinerja berbasis target akan meningkatkan produktivitas UMKM sebesar 0,638.
3. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara manajemen kinerja berbasis target dengan produktivitas UMKM

e. Uji Determinasi

Tabel 4. Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.789	.775	1.94497
a. Predictors: (Constant), Manajemen Kinerja Berbasis Target				
b. Dependent Variable: Produktivitas UMKM				

Sumber : Uji SPSS versi 25

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R² sebesar 0,789. hal ini berarti bahwa sebesar 78,9% variabel produktivitas UMKM dapat dijelaskan oleh manajemen kinerja berbasis target. Sedangkan sisanya sebesar 22,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

f. Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, maka hasil analisis diperoleh :

1. Nilai t hitung sebesar 7,500
2. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05

Dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kinerja berbasis target berpengaruh positif terhadap produktivitas UMKM. Sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima.

3. Analisis Kualitatif

a. Implementasi Manajemen Kinerja Berbasis Target.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kinerja berbasis target pada UMKM keripik keladi di Kota Sorong telah mulai diterapkan, meskipun masih dalam bentuk sederhana dan belum sepenuhnya terstruktur. Penetapan target usaha umumnya dilakukan secara informal, seperti menentukan jumlah produksi atau penjualan harian, tanpa didukung oleh indikator kinerja yang terukur dan terdokumentasi secara sistematis. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman pelaku usaha terhadap konsep manajemen kinerja berbasis target masih terbayas pada aspek praktis, belum pada pendekatan manajerial yang komprehensif.

Dalam aspek perencanaan, sebagian besar pelaku UMKM belum menyusun rencana usaha secara tertulis. Perencanaan yang dilakukan lebih bersifat adaptif dan berbasis pengalaman, bukan pada analisis data atau proyeksi usaha. Meskipun demikian, pelaku usaha tetap mampu menjalankan aktivitas operasional secara berkelanjutan, yang menunjukkan adanya kemampuan adaptasi terhadap kondisi pasar lokal.

Pada tahap pelaksanaan, pelaku UMKM menunjukkan konsistensi dalam menjalankan kegiatan produksi, terutama dalam menjaga keberlangsungan usaha. Disiplin kerja dan komitmen terhadap usaha menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi kinerja. Namun, keterbatasan sumber daya, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan teknologi masih menjadi kendala dalam mencapai kinerja yang optimal.

Sementara, pada tahap evaluasi, pelaku usaha umumnya belum menerapkan sistem evaluasi kinerja yang terstruktur. Evaluasi dilakukan secara sederhana berdasarkan hasil penjualan atau pendapatan yang diperoleh, tanpa adanya analisis mendalam terhadap pencapaian target atau faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa siklus manajemen kinerja belum berjalan secara utuh, khusus dalam aspek monitoring dan evaluasi.

b. Integrasi Peningkatan Produktivitas UMKM

Penerapan manajemen kinerja berbasis target, meskipun masih sederhana, terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas UMKM keripik keladi di Kota Sorong. Peningkatan ini dapat dilihat dari beberapa indikator utama, yaitu efisiensi, output usaha, kualitas produk, dan pengembangan usaha. Dari sisi efisiensi, pelaku UMKM mulai menunjukkan kemampuan dalam mengelola waktu kerja dan penggunaan bahan baku secara

optimal. Hal ini berdampak pada pengurangan pemborosan dan peningkatan efektivitas proses produksi. Pada aspek *output* usaha, terjadi peningkatan jumlah produksi dan penjualan, meskipun masih bersifat fluktuatif dan belum stabil secara konsisten.

Dari aspek kualitas produk, terdapat perbaikan dalam konsistensi rasa, kemasan, dan kepuasan pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha mulai memperhatikan aspek kualitas sebagai bagian dari daya saing produk. Selain itu, dalam hal pengembangan produk, beberapa pelaku UMKM telah melakukan inovasi produk dan upaya perluasan pasar, meski masih dalam skala lokal.

Dalam tahap peningkatan produktivitas belum optimal karena masih adanya keterbatasan dalam penerapan sistem manajemen terstruktur. Kurangnya pencatatan kinerja, minimnya evaluasi berbasis data, serta keterbatasan kemampuan manajerial menjadi faktor penghambat dalam mencapai produktivitas yang lebih tinggi.

Pembahasan

1. Integrasi Manajemen kinerja berbasis Target.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa manajemen kinerja berbasis target memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas UMKM. Hal ini ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi sebesar 0,638 mengindikasikan bahwas setiap peningkatan dalam penerapan manajemen kinerja berbasis target akan diikuti oleh peningkatan produktivitas UMKM. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,789 menunjukkan bahwa 78,9% variasi produktivitas UMKM dapat dijelaskan oleh variabel manajemen kinerja berbasis target. Uji t (parsial) juga memperkuat pengaruh signifikan dengan hasil uji t (Parsial) dengan nilai t hitung sebesar 7,500 dan signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Secara kualitatif, Implementasi manajemen berbasis target pada UMKM keripik keladi di Kota Sorong telah diterapkan, namun masih dalam bentuk sederhana dan belum terstruktur secara sistematis.

Sehingga dapat diketahui bahwa meskipun penerapan masih sederhana, target kerja tetap mampu memberi arah dan kontrol terhadap aktivitas usaha. Sedangkan penetapan target produksi dan penjualan, walaupun informal, telah berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha. Secara kualitatif ditemukan beberapa kelemahan bahwa tidak ada indikator kinerja yang terukur, perencanaan usaha belum berbasis data, evaluasi kinerja belum sistematis.

Hal ini dapat menjelaskan bahwa pengaruh signifikan dalam hasil kuantitatif belum

mencerminkan kondisi optimal, melainkan masih pada tahap awal implementasi.

2. Peningkatan Produktivitas UMKM

Secara kuantitatif, produktivitas UMKM mengalami peningkatan yang signifikan sebagai bagian dari dampak manajemen kinerja berbasis target. Temuan ini diperkuat oleh hasil kualitatif yang menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas terjadi pada beberapa aspek, yakni efisiensi kerja dalam pengelolaan waktu dan bahan baku lebih optimal, peningkatan produksi dan penjualan, kualitas produk lebih konsisten rasa dan kemasan, pengembangan usaha baik dari inovasi produk serta juga perluasan pasar. Namun dalam peningkatan tersebut masih bersifat fluktuatif atau belum stabil, serta belum didukung sistem manajemen yang kuat.

3. Model Implementasi Manajemen Kinerja Berbasis Target Untuk UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dirumuskan suatu model implementasi manajemen kinerja berbasis target dengan karakteristik UMKM, khusus pada usaha keripik keladi di Kota Sorong. Model ini dirancang secara sederhana, aplikatif, dan mudah diterapkan oleh pelaku usaha. Model implementasi terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu :

- 1) Penetapan target usaha berbasis SMART
Pelaku UMKM perlu menetapkan target yang spesifik, terukur, dan dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu yang jelas.
- 2) Perencanaan usaha secara sederhana
Perencanaan dilakukan dengan menyusun langkah-langkah strategis untuk mencapai target, termasuk perencanaan produksi, pemasaran, dan keuangan.
- 3) Pelaksanaan kinerja secara konsisten
Pelaku usaha menjalankan aktivitas usaha sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dengan menjaga disiplin dan komitmen kerja.
- 4) Evaluasi kinerja berkala
Evaluasi dilakukan secara rutin untuk mengukur pencapaian target dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi
- 5) Perbaikan berkelanjutan (*Continuous Improvement*)

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan *explanatory sequential design mixed methods*, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Manajemen kinerja berbasis target memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan manajemen kinerja berbasis target, maka semakin tinggi tingkat produktivitas UMKM.
- b. Implementasi manajemen kinerja berbasis target pada UMKM masih bersifat sederhana, informal, dan belum terstruktur secara sistematis.
- c. Penerapan manajemen kinerja berbasis target terbukti mampu meningkatkan produktivitas UMKM melalui efisiensi kerja, peningkatan jumlah produksi dan penjualan, peningkatan kualitas produk, serta adanya inovasi produk dan pengembangan usaha. Namun belum optimal dan belum stabil atau bersifat fluktuatif.
- d. Model implementasi manajemen kinerja berbasis target yang sesuai dengan karakteristik UMKM yakni :
 - 1) Penetapan target berbasis SMART
 - 2) Perencanaan usaha sederhana
 - 3) Pelaksanaan kerja secara konsisten
 - 4) Evaluasi kerja berkala
 - 5) Perbaikan berkelanjutan

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraeni, A. N., Cikusin, Y., Administrasi, F. I., Badan Pusat Statistik. (2023). Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kota Sorong 2015–2023. Sorong: BPS Kota Sorong. & Islam, U. (2021). Pengaruh Penerapan Manajemen Kinerja Terhadap Produktivitas Pegawai. 5(1), 29–46.
- [2] Aris, A. A., Murthada, M., Hendra, M., Zainudin, Z., Hartini, H., Malik, M. A., & Firdaus, M. (2023). The Role of Management of Human Resources in Enhancing The Quality of Schools. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 1–11.
- [3] Bahri, Z., Aspiranti, T., & Frendika, R. (2023). Pengaruh Implementasi Management By Objectives Terhadap Produktivitas Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Findora Internusa – Cirebon Jawa Barat). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(1), 311–329. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i1.46616>
- [4] Cindy, A. (2025, November). Pertumbuhan UMKM di Kota Sorong Meningkatkan Setiap Tahun, Ini Data Terkini dan Sektor Usaha Artikel ini telah tayang di Tribunsorong.com dengan judul Pertumbuhan UMKM di Kota

Sorong Meningkat Setiap Tahun, Ini Data Terkini dan Sektor Usaha, <https://sorong.t.tribunSorong.Com>.

- [5] Fatimah, & Nuryaningsih. (2018). *Buku Ajar Buku Ajar*.
- [6] Haryono, S. (2018). *Manajemen Kinerja SDM Teori dan Aplikasi* (D. Puryanto (ed.); I. Luxima Metro Media).
- [7] Mooncamp, E. T. (n.d.). *Management by Objectives (MBO)*. Mooncamp. Retrieved March 25, 2026, from <https://mooncamp.com/glossary/management-by-objectives-mbo>
- [8] Rasyada, A. (2021). *Analisis Penerapan Sistem Manajemen Kinerja di PT AAA*. 18, 117–139.
- [9] Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Supardi, A., & Wijaya, G. (2023). Meningkatkan Kinerja UMKM Melalui Pendampingan Manajerial. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(3), 133–144. <https://www.journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/peradaban/article/view/528>